

ILO Jakarta

edisi khusus

tentang **Gempa Bumi** dan **Tsunami**
Indonesia

Edisi Terbaru, April 2005



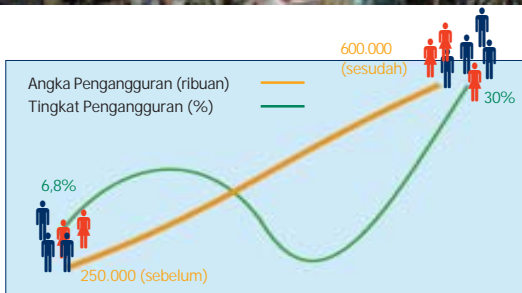
**Panduan ILO atas
Respons untuk Pemulihan
dan Rekonstruksi di Daerah
Terkena Dampak Krisis
di Indonesia**



Indonesia paling terkena dampak gempa bumi dan tsunami pada 26 Desember 2004, yang merupakan bencana alam terburuk yang pernah terjadi di negara ini. Bencana ini meluluhlantakkan daerah pantai di utara dan selatan Sumatra dan pulau-pulau



sekitarnya. Kerusakan dan tingkat kematian terparah terjadi di 14 kabupaten di daerah pantai Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Provinsi Sumatra Utara serta Kepulauan Nias. Lebih dari 250.000 orang diperkirakan meninggal atau hilang.



Temuan kajian awal memperkirakan bahwa dampak dari bencana ini atas ketenagakerjaan dan mata pencaharian mengindikasikan sekitar 1,8 juta orang terimbas hilangnya pekerjaan. Ditaksirkan, tingkat pengangguran untuk sementara merambat naik dari 6,8% ke 30% atau lebih. Dengan populasi 4,2 juta jiwa, NAD diperkirakan memiliki 250.000 penganggur sebelum bencana.

Setelah bencana, diperkirakan sekitar 600.000 orang kehilangan pekerjaan. Sekitar 38% populasi di NAD dan Sumatra Utara terancam jatuh dalam kemiskinan atau semakin dalam terbenam dalam kemiskinan. Kendati demikian, program rekonstruksi besar-besaran sedikitnya dapat mengembalikan sekitar 50 persen dari kondisi pekerjaan pada akhir 2005, dan 85% dalam kurun waktu 24 bulan.

■ Respons ILO: Program dan Strategi

Apabila tidak ditangani dengan baik, hilangnya lapangan kerja dan pendapatan ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah orang yang akan menghadapi kelaparan dan kemiskinan bahkan sebelum fase bantuan kemanusiaan berakhir," demikian Alan Boulton, Direktur ILO untuk Indonesia. Karenanya, bagian terpenting dari membangun kembali kehidupan masyarakat adalah memberikan kembali mereka sumber pendapatan.

Secara keseluruhan, ILO telah mengidentifikasi tujuh bidang utama di mana ILO memberikan dukungan segera dan praktis dalam upaya-upaya pemulihan dan rehabilitasi di Aceh. "Proyek-proyek awal" ini saling berkaitan dengan sasaran memulihkan mata pencaharian keluarga melalui penciptaan lapangan kerja serta kegiatan mencari nafkah dan mengurangi kerentanan perempuan,

anak-anak, orang muda, serta penyandang cacat di antara masyarakat pengungsi yang memang sudah rentan.

Ke-tujuh bidang utama tersebut adalah:

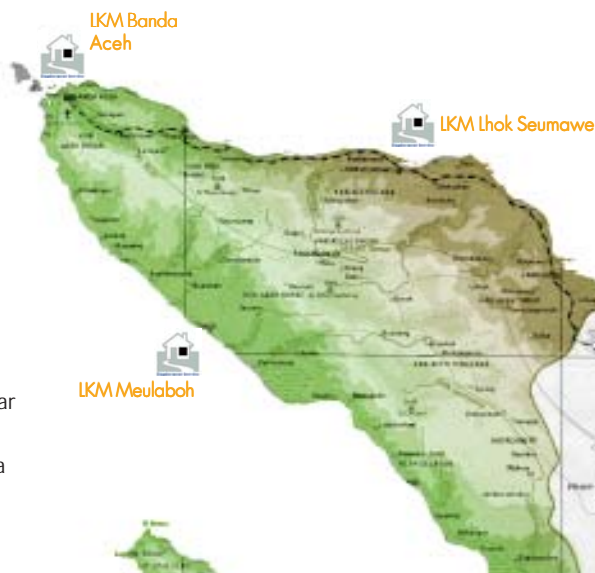
1. Layanan Ketenagakerjaan Publik Darurat dan Jejaring Layanan Mata Pencaharian.
2. Rehabilitasi Darurat Berbasis Ketenagakerjaan terhadap Infrastruktur Komunal dan Publik.
3. Dukungan Segera terhadap Pengembangan Kegiatan Mata Pencaharian di Masyarakat Pedesaan yang Rentan.
4. Perlindungan terhadap Kelompok Anak yang Paling Rentan.
5. Program Kaum Muda Khusus: Program Dukungan dari 'Pemuda untuk Pemuda'.
6. Pemberdayaan Perempuan dan Anti Perdagangan.
7. Dukungan terhadap Pemulihan Serikat Pekerja.



■ Aksi Segera: Kemajuan Terakhir Layanan Ketenagakerjaan Masyarakat

Layanan Ketenagakerjaan Masyarakat di Banda Aceh

Sehingga akhir Maret, lebih dari 10.000 pencari kerja, termasuk sekitar 2.000 perempuan, terdaftar di Layanan Ketenagakerjaan Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam (LKM NAD). Sekitar 65% pencari kerja merupakan kaum muda—dengan kemampuan kejuruan, teknis dan akademis dasar namun memerlukan pengalaman kerja dan akses terhadap kesempatan memperoleh pendapatan. Hampir sekitar 400 orang telah memperoleh baik pekerjaan sementara maupun tetap di minggu-minggu pertama pendirian LKM NAD. Saat ini, penyaluran dan penempatan kerja merupakan fokus utama dari program ini.



Menteri Tenaga Kerja Meresmikan LKM NAD

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Fahmi Idris, secara resmi membuka LKM NAD pada Senin, 21 Maret, di Banda Aceh. Menteri Tenaga Kerja mengatakan bahwa pemerintah mengutamakan pekerja setempat dalam proses pemulihan dan pembangunan kembali NAD. "Program rekonstruksi harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat setempat. Aceh harus dibangun oleh orang Aceh sendiri," ia menegaskan.

Dalam sambutannya, Menteri Tenaga Kerja menyatakan penghargaannya kepada ILO Jakarta. Ia mengatakan bahwa Pemerintah Indonesia menghargai dan mendukung prakarsa ILO dalam mengatasi masalah pengangguran di provinsi ini dengan mendirikan LKM NAD. Karenanya, pemerintah, bekerja



Ki-ka: Freddie Rousseau, Kepala Penasehat Teknis LKM NAD, Alan Boulton, Direktur ILO Jakarta dan Fahmi Idris, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.

sama dengan ILO, telah merekrut pekerja setempat untuk dilatih di BLK. "Pemberdayaan masyarakat Aceh dalam program pembangunan kembali sangatlah penting. Ini untuk menjamin keterlibatan masyarakat Aceh," ujar dia. Ia kemudian menambahkan bahwa



pekerja setempat dibutuhkan di semua sektor pekerjaan, dari tukang kayu dan bangunan hingga arsitek dan tata kelola bangunan.

Di tempat yang sama, Kepala Dinas Tenaga Kerja di Banda Aceh, A. Manan Ganto mengatakan bahwa LKMNAD saat ini masih terus mendata dan melatih para pencari kerja. "Kami sangat gembira dapat

berbagi pengalaman dan menggunakan fasilitas yang tersedia untuk memberikan pelayanan ketenagakerjaan melalui LKMNAD. Jumlah warga yang akan terjangkau pelayanan ini akan terus bertambah di minggu-minggu mendatang mengingat layanan serupa akan dibuka bagi bagi warga di luar Banda Aceh," ujar Manan.



Bertempat di Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh, LKMNAD didirikan oleh ILO bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dan mulai beroperasi sejak 7 Februari

KI-ka: Kepala Disnaker Provinsi NAD, H.A. Manan Ganto, dan Peter Rademaker, Wakil Direktur ILO Jakarta.

2005. LKMNAD mengembangkan dan mengelola pangkalan data dari warga yang memerlukan pekerjaan. Untuk itu, iklan-iklan pendaftaran telah dipasang di surat-surat kabar setempat, begitu pula dengan pemberitahuan yang disebarluaskan di kampung-kampung serta tempat warga berkumpul.

dekat. Selanjutnya, LKMNAD mengidentifikasi kesenjangan keterampilan sebagai dasar penyediaan pelatihan keterampilan yang sejalan dengan kebutuhan yang ada agar pekerja Aceh siap diterjunkan untuk pekerjaan rekonstruksi. Hal ini sekaligus untuk memastikan keterlibatan langsung masyarakat Aceh dalam proses pembangunan kembali provinsi ini, serta menyediakan mereka kesempatan akan pekerjaan yang layak.

Selama proses pendaftaran, tingkat kemahiran serta kompetensi pelamar akan diuji menggunakan fasilitas yang tersedia di BLK untuk memastikan para pencari kerja yang direkomendasikan memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Warga masyarakat dengan keterampilan konstruksi diundang untuk mendaftarkan diri, termasuk tukang kayu, bangunan, ledeng, listrik, ubin, cat, dan sebagainya. Hal ini diikuti dengan pendaftaran ahli mekanik, sekretaris, pegawai senior, penerjemah, dan sebagainya.

"Saya butuh pekerjaan. Saya tidak butuh rumah. Saya hanya butuh pekerjaan.

Saat saya sudah berpenghasilan kembali, saya dapat membeli rumah sendiri. Tanyakan pada yang lainnya, mereka semua akan mengatakan hal yang sama. Saya bukanlah apa-apa tanpa pekerjaan."

(Tabrani, mantan tukang ledeng, Banda Aceh-wawancara ILO).

Jejaring LKMNAD berupaya menyalurkan dan menempatkan masyarakat Aceh ke dalam pekerjaan konstruksi yang ada. Layanan Kerja ini mendata keterampilan dan keahlian yang dimiliki warga agar dapat digunakan oleh pemberi kerja/kontraktor pada saat pemulihan dan pembangunan kembali yang akan segera berlangsung di Banda Aceh dalam waktu



Puluhan ribu pencari kerja sedang mendaftar di LKMNAD Banda Aceh.



Hanya Mesjid yang tersisa di daerah Meulaboh (AP/APP).

Layanan Ketenagakerjaan Masyarakat di Meulaboh

ILO, bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) setempat, telah memperluas layanan ketenagakerjaan ke Meulaboh. LKMNAD Meulaboh mulai beroperasi sejak 16 Maret. Iklan telah disebarluaskan di surat-surat kabar, kamp-kamp pengungsi, dan tempat berkumpul warga untuk mendorong warga dengan keterampilan tertentu mendaftarkan diri. Layanan Ketenagakerjaan ini pun menyediakan program layanan dan pelatihan serupa dengan LKMNAD Banda Aceh. Pada hari pembukaan, sekitar tujuh pencari kerja mendaftarkan diri, diikuti dengan 59 lainnya pada keesokan hari. "Jumlah warga yang akan dijangkau layanan ini akan terus bertambah di minggu-minggu mendatang," demikian Freddie Rousseau, Kepala Penasihat Teknis LKMNAD.

Layanan Ketenagakerjaan Masyarakat di Lhok Seumawe

Menyusul keberhasilan LKMNAD Banda Aceh dan Meulaboh, ILO bersama dengan Disnaker sedang mempersiapkan perluasan LKMNAD ke Lhok Seumawe, yang akan dibuka dalam waktu dekat.

■ Pencegahan Pekerja Anak

Program Internasional untuk Penghapusan Pekerja Anak ILO (ILO-IPEC) baru-baru ini menjalankan program yang bertujuan mencegah berkembangnya pekerja anak di Aceh. Strategi program akan mendukung upaya pemerintah dan masyarakat internasional memastikan anak-anak menyelesaikan pendidikan setingkat menengah pertama. Untuk anak-anak di luar pendidikan formal, pendidikan non-formal akan diberikan guna membantu mereka memperoleh keterampilan dan mengurangi risiko anak-anak di bawah umur memasuki dunia kerja.

Banyak remaja berusia 15-17 tahun kehilangan pekerjaan atau menyaksikan keluarga mereka kehilangan sumber pendapatan. Bagi mereka,



Pencegahan Pekerja Anak

disediakan program pelatihan keterampilan dan mata pencaharian. Program tersebut saat ini dijalankan Disnaker, Banda Aceh, melalui BLK, serta ditujukan untuk memberikan remaja berusia 15-17 tahun keterampilan praktis yang dapat membantu mereka memperoleh pekerjaan yang tidak berbahaya dan eksploitatif. Program, yang akan berjalan selama delapan minggu, akan menyediakan kursus-kursus singkat mengenai keterampilan menjahit, pertukangan dan komputer, serta secara keseluruhan melatih sekitar 192 anak. Saat kunjungan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi baru-baru ini ke Aceh, Menteri Fahmi menyaksikan langsung kegiatan pelatihan dan berbincang dengan peserta.



Alan Boulton, Direktur ILO Jakarta, sedang berbincang-bincang dengan salah satu peserta pelatihan menjahit yang diselenggarakan ILO-IPEC di Aceh.

Bekerja sama dengan Yayasan Anak Bangsa, LSM berbasis di Aceh, Pusat Pemulihan dan Kreativitas Anak akan didirikan di Kecamatan Lambaro. Melalui layanan perpustakaan keliling, Pusat Kreativitas ini akan menjangkau anak-anak di dua kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, yaitu Kutabono dan Lambaro. Di wilayah ini, terdapat sejumlah penampungan sementara bagi para pengungsi, termasuk anak-anak yang terkena dampak tsunami, yang akan menikmati manfaat dari program baru ini.

Menurut Kepala Penasihat Teknis Proyek ILO-IPEC, Patrick Quinn, melalui kegiatan-kegiatan ini, Proyek berupaya memberikan harapan kepada anak-anak, sekaligus memastikan mereka mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang mereka perlukan. Harapan ini tercermin dari salah seorang anak yang

“Saya sangat beruntung karena orangtua dan saudara-saudara saya semuanya selamat dari bencana tsunami. Saya tak lagi dapat bersekolah karena gedung sekolah hancur. Tapi, sekarang saya senang dapat ikut dalam pelatihan ini. Yang dapat membuat saya lupa apa yang sudah terjadi, membuat saya gembira dan lebih percaya diri. Suatu hari, saya ingin menjadi dokter hewan”
(Halifa Annisa, Banda Aceh-Smart Workers)

berpartisipasi dalam program pelatihan keterampilan bersama Disnaker, Halifa Annisa (*Lihat hasil wawancara*).

Selanjutnya, untuk mendukung program yang menyediakan layanan langsung kepada anak-anak, program IPEC pun akan memastikan tidak seorang pun anak dipekerjakan dalam proses rekonstruksi. Patrick berkata, “Anak-anak butuh pendidikan dan orang dewasa di Aceh membutuhkan pekerjaan. Camkan hal tersebut selama proses rekonstruksi.” Untuk memastikan pesan ini tersebarluaskan dengan baik, ILO-IPEC akan bekerja sama dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) dalam program peningkatan kesadaran mengenai hal ini.

Selanjutnya, untuk mendukung intervensi langsung seperti ini, program IPEC pun akan bekerja sama dengan badan-badan pemerintahan, badan-badan PBB lainnya, LSM internasional yang menaruh perhatian pada perlindungan anak dan pendidikan guna memastikan tidak adanya pekerja anak dalam proses pembangunan kembali.





Pelatihan Mengenai Memulai Usaha Sendiri sebagai Sumber Pendapatan

JLO, melalui Program Ketenagakerjaan Muda, dengan LKMNAD, telah melaksanakan tiga Pelatihan untuk Pelatih

tentang Memulai Usaha Sendiri bagi 54 pelatih dari seluruh penjuruh Aceh sejak Februari. Salah satu pelatihan ini dilakukan oleh para pelatih utama Memulai Usaha Sendiri dari Direktorat Pendidikan

Dua peserta pelatihan Memulai Usaha Sendiri menyusun sebuah rencana bisnis selama pelatihan.



Peter Plawu, Pengajar Memulai Usaha Sendiri dari Pengembangan Usaha Kecil di Papua Nugini, mendiskusikan sebuah rencana bisnis dengan salah satu peserta pelatihan.

(SMK) di Banda Aceh dan Aceh Besar, serta empat instruktur dari BLK. Selanjutnya, dua pelatihan dilakukan oleh pelatih dari ILO yang berasal dari Pengembangan Usaha Kecil di Papua Nugini untuk 32 pelatih dari LSM.

Para pelatih saat ini sedang mempersiapkan Pelatihan Pengusaha. Empat pelatihan telah dilaksanakan bagi sekitar 80 orang muda. Pada akhir April, pelatihan ini akan menjangkau sedikitnya 350 orang muda di provinsi ini. Mereka akan dilatih dan diajarkan memahami lingkungan usaha dan menyusun Rencana Usaha, yang dapat digunakan untuk menggali modal untuk memulai sebuah usaha kecil. Mereka pun diajarkan bagaimana mengidentifikasi pasar dan peluang, serta menyusun ide-ide bisnis yang inovatif dan kreatif yang dapat diterapkan sebagai langkah awal.

Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional, bagi 18 guru Sekolah Menengah Kejuruan



Rehabilitasi dan Rekonstruksi Infrastruktur

Tim infrastruktur ILO mempromosikan pembangunan kapasitas bagi pekerja konstruksi. Dua kursus singkat telah dilaksanakan berupa pelatihan keterampilan berkenaan dengan kerja konstruksi lapangan serta pelatihan bagi para penyelia mengenai pembersihan puing, termasuk bantuan teknis untuk kerja padat

seluruh provinsi, menargetkan perempuan dan laki-laki yang akan terlibat di dalam proses pembangunan kembali serta mereka yang terlibat dalam kegiatan padat karya.



Selain itu, ILO saat ini sedang dalam proses mengembangkan dua aktivitas tambahan dengan dampak jangka menengah: (i) mendukung pemerintah setempat (termasuk kajian tentang kesenjangan

karya. Peserta pelatihan berasal dari sejumlah organisasi lokal. Para penyelia ini akan menggelar pelatihan serupa di beragam tempat di

kapasitas yang menghambat keterlibatan penuh dalam upaya rekonstruksi dan mengatasi sekaligus membangun kapasitas melalui penyediaan pelatihan; dan (ii) mendukung pemerintah setempat dalam kontrak skala kecil (termasuk kajian dan pengembangan strategi untuk memperkuat partisipasi sektor swasta dalam upaya rekonstruksi dan pelatihan).



Berkenaan dengan dampak jangka panjang, ILO berpartisipasi dalam kelompok kerja tentang infrastruktur di Jakarta dan mengembangkan kemitraan dengan Pemerintah Indonesia—Departemen Pekerjaan Umum, Depnakertrans, serta Badan Perencanaan Pembangunan Nasional—untuk menindaklanjuti penerapan Investasi Infrastruktur Padat Karya di berbagai program pembangunan.

Kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di Aceh.



■ Dukungan terhadap Pengusaha

*A*sosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), bermitra dengan ILO, melaksanakan kajian atas 316 anggota mereka di 11 kabupaten/kota di Provinsi NAD. Temuan utama kajian ini memperlihatkan bahwa kegiatan bisnis di provinsi ini, termasuk kegiatan para anggota Apindo, sangat terkena dampak tsunami. Berdasarkan temuan tersebut, ILO akan menyediakan bantuan teknis dan dukungan untuk membangun kembali Apindo, baik secara kelembagaan dan dalam menyediakan layanan pengembangan usaha berkenaan dengan upaya pemulihan dan pembangunan kembali di Aceh.

■ Dukungan terhadap Pekerja

*S*ejalan dengan pengembangan rencana konkret pembangunan kembali

Aceh bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia, ILO telah menjalin kerjasama dengan organisasi pekerja (Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia/KSBSI, Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia/KSPSI, dan Kongres Serikat Pekerja Indonesia/KSPI) membantu upaya pemulihan mereka. Upaya pemulihan serikat pekerja meliputi (i) dukungan terhadap pembangunan kembali serikat pekerja dan; (ii) dukungan atas pelatihan keterampilan bagi para anggota serikat; (iii) dukungan atas pengembangan kewirausahaan bagi para anggota serikat; (iv) dukungan terhadap para anggota serikat dan komunitas dalam sektor pertanian dan perikanan; dan (v) dukungan terhadap program pendidikan hak-hak pekerja dasar.

Kegiatan ini seiring dengan strategi keseluruhan ILO bagi NAD. Hingga saat ini, serikat pekerja telah berpartisipasi dalam dua Pelatihan untuk Pelatih mengenai Memulai dan Meningkatkan Usaha Anda, yang digelar pada Februari dan Maret 2005. Mereka pun mendukung LKMND



dengan mendaftarkan sekitar 500 anggota serikat yang sedang mencari pekerjaan. Saat ini, di bawah panduan ILO, KSPSI dan KSPI sedang melaksanakan menghitung kerusakan dan kehilangan yang terjadi, dengan tujuan mengidentifikasi (i) status keanggotaan mereka dan (ii) status ketenagakerjaan anggotanya yang selamat, beserta sanak keluarga mereka yang masih hilang atau meninggal.

Koordinator Proyek akan segera direkrut dan akan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya pemulihan yang dilakukan ILO dengan serikat pekerja di Aceh. Program pendidikan hak-hak dasar pekerja dimulai pada April 2005.



■ Membangun Kembali Kehidupan Perempuan Aceh setelah Bencana

setelah Bencana

Penelitian ILO menunjukkan bahwa bencana cenderung mempertajam kesenjangan. Kerusakan dan ketidakteraturan yang timbul setelah suatu bencana menempatkan kaum perempuan dan remaja putri dalam posisi yang sangat rentan terhadap kekerasan dan penganiayaan seksual. Kondisi sosial ekonomi yang buruk mengakibatkan mereka sulit mendapatkan bantuan dan sumber daya ataupun menyuarakan kebutuhan mereka saat rencana masa depan mereka diputuskan. Kematian atau kecelakaan suami atau kerabat laki-laki yang menjadi pencari nafkah utama memaksa mereka

menjalankan peran ganda—menjadi sumber nafkah utama keluarga, sekaligus merawat anak-anak, orang tua, serta anggota keluarga yang sakit. Pada saat yang sama, kurangnya keterampilan dan pengalaman kerja menempatkan perempuan dan

remaja putri pada posisi berisiko tinggi atas perdagangan, prostitusi, kerja ijon dan bentuk-bentuk eksploitasi lainnya.

Di Banda Aceh, mulanya hanya segelintir kaum perempuan yang mendaftarkan diri ke LKMNAD. Ini akibat peranan jender di provinsi ini yang secara historis memilah posisi perempuan dalam jenis pekerjaan yang tidak mendapatkan bayaran sementara sebaliknya bagi kaum laki-laki. Meski kaum perempuan sangat membutuhkan pekerjaan yang dapat menjadi sumber pendapatan akibat hilangnya pencari nafkah utama, tempat tinggal, barang,



Wajah-wajah perempuan Aceh.

*“Saya ingin kondisi Aceh kembali seperti semula, di mana mudah bagi semua orang melakukan usaha. Kursus Inggris dan komputer dasar akan sangat membantu. Saya berharap saya dapat memunyai dan memulai usaha sendiri sehingga dapat mempekerjakan lainnya”
(Fauziah, mantan sekretaris sebuah LSM, Banda Aceh-wawancara ILO)*

mendaftarkan diri untuk mendapatkan pekerjaan merupakan konsep baru bagi kaum perempuan.



Persepsi mengenai pekerjaan yang dianggap pantas untuk perempuan dan laki-laki, terutama di bidang rekonstruksi, seperti pembersihan puing-puing, pembuatan batu-bata dan konstruksi, membatasi peluang dan ruang gerak perempuan.

Secara keseluruhan, ILO berupaya mempromosikan kesetaraan antara laki-laki dan

perempuan di semua jenis kegiatan dan program. Pada upaya pemulihan setelah bencana di Aceh, komitmen ini tercermin dalam pengintegrasian perhatian akan jender ke dalam seluruh upaya pemulihan dan rehabilitasi, termasuk penyediaan pelatihan dan kesempatan kerja.

Berkenaan dengan peringatan Hari Perempuan Internasional pada 8 Maret, LKMNAD menyelenggarakan "Minggu Karir bagi Perempuan", dengan menempatkan iklan di surat-surat kabar lokal, menyebarkan lembaran informasi, membagikan coklat untuk mempromosikan satu minggu pendaftaran yang didedikasikan bagi kaum perempuan. Hasilnya sungguh mengejutkan: komposisi pendaftar kerja perempuan meningkat tajam dari 15% hingga 49% pada hari tersebut, dan pada akhir minggu mencapai 72%.

Kendati jumlah pendaftar perempuan meningkat, memenuhi kebutuhan perempuan akan pekerjaan dan pendapatan masih merupakan tantangan besar.

Redaktur: Gita Lingga; Kontributor: Tim Aceh ILO Jakarta; Fotografer: M. Corzet, Peter van Rooij, Tauvik Muhamad; Produksi: Ikreasi

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Respons ILO terhadap Gempa Bumi dan Tsunami di Indonesia, hubungi:

ILO Kantor Jakarta,
Menara Thamrin, Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin, Kav. 3, Jakarta 10250
Telp. (62-21) 3913112; Faks. (62-21) 310-0766
Email: jakarta@ilo.org;
Website: www.ilo.org/jakarta



Program Peningkatan Kesadaran

Suna meningkatkan kesadaran publik serta mempromosikan strategi ketenagakerjaan, ILO telah menerbitkan panduan, brosur, paket informasi untuk disebarluaskan kepada para pencari kerja dan penyedia pekerjaan/pengusaha. Hal ini untuk memfasilitasi akses terhadap pekerjaan dan kesempatan pelatihan dan memastikan layanan yang diberikan LKMNAD tersedia bagi mereka yang kehilangan mata pencaharian akibat bencana gempa bumi dan tsunami, termasuk para pengungsi.

Berikut adalah publikasi-publikasi terbaru:

- Panduan untuk Mendirikan Layanan Ketenagakerjaan Masyarakat (Bahasa Indonesia).
- Panduan ILO atas Respons dan Dukungan untuk Pemulihan dan Rekonstruksi di Daerah Terkena Dampak Krisis di Indonesia (Bilingual).
- Edisi Khusus ILO Jakarta tentang Aceh (Bilingual).
- Brosur mengenai LKMNAD (Bilingual).
- Poster tentang LKMNAD (Bahasa Indonesia).



Layanan Ketenagakerjaan untuk Masyarakat Aceh Darussalam (LKMNAD)

Membantu menjawab kebutuhan pekerjaan dan kerja mandiri

Jika Anda membutuhkan pekerjaan atau mencari pekerja siap pakai, segera datang dan hubungi:

Layanan Ketenagakerjaan untuk Masyarakat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (LKMNAD)
BLK, Jl. Kasatma, Geukou Komplex,
Banda Aceh, NAD
INDONESIA
Telp. 0813-1929 2583, 0813-4023 0577,
0813-4023 8533
Email: fredde_roxosasa@yahoo.com.au



Mari Bekerja Bersama demi Kesejahteraan Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam

Solidaritas bagi Korban Tsunami

Menyikapi bencana nasional ini, Perkumpulan Karyawan ILO mengambil tindakan dengan menyalurkan bantuan dalam bentuk tunai dan barang. Anggota-anggota perkumpulan karyawan lainnya pun memperlihatkan rasa solidaritas mereka kepada para korban tsunami di Indonesia. ILO Tokyo, Kantor Sub-Regional ILO di Karibia dan Spanyol, serta ILO Jenewa dan Kantor ILO Beirut menggalang dana senilai lebih dari Rp. 82 juta (US\$9.000). Dana tersebut akan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan anak-anak, kelompok perempuan dan serikat pekerja. "Kami berharap upaya dan donasi yang tidak seberapa ini dapat membantu para korban di masa-masa sulit seperti ini," ujar Ine Indiravitri, Perwakilan Perkumpulan Karyawan ILO Jakarta

